

Implementasi SAK-EMKM Pada Home Industri Roti Do'a Ibu di Kecamatan Ruteng Nusa Tenggara Timur

Faisal Arrosid, Dipa Pratama

Universitas Nusa Putra

Faisal.arrosid_ak22@nusaputra.ac.id

Dipa.pratama_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Home Industri Roti Do'a Ibu di Kecamatan Ruteng, Nusa Tenggara Timur. SAK-EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku usaha mikro dan kecil dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan observasi pencatatan keuangan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Home Industri Roti Do'a Ibu masih menggunakan pencatatan manual yang sederhana, mencampurkan berbagai transaksi dalam satu buku kas harian, dan hanya menyusun laporan laba rugi tanpa mengacu sepenuhnya pada pedoman SAK-EMKM. Hambatan utama terletak pada kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang standar akuntansi yang berlaku, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan yang komprehensif. Temuan ini menegaskan perlunya pendampingan dan pelatihan akuntansi bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung akses pembiayaan dari pihak eksternal.

Kata kunci: SAK-EMKM, UMKM, laporan keuangan, akuntansi, home industri

Abstrack: This study aims to describe the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) at Home Industry Roti Do'a Ibu in Ruteng District, East Nusa Tenggara. SAK-EMKM is designed to help micro and small business owners prepare standardized financial statements, including the balance sheet, income statement, and notes to the financial statements. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through direct interviews with the business owner and observation of the company's bookkeeping practices. The findings reveal that Home Industry Roti Do'a Ibu still uses a simple manual recording system, combining various transactions into a single cash book and preparing only an income statement without fully adhering to the SAK-EMKM guidelines. The main obstacle lies in the owner's limited knowledge of applicable accounting standards, which affects the ability to prepare comprehensive financial reports. These findings highlight the need for accounting training and mentoring for MSMEs to improve the quality of financial statements and enhance access to external financing.

Keywords: SAK-EMKM, MSMEs, financial statements, accounting, home industry

PENDAHULUAN

Home industri adalah jenis bisnis kecil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Home industri umumnya dikelola oleh individu atau keluarga dengan modal dan tenaga kerja yang terbatas. Walaupun ukuran bisnisnya terbilang kecil sesuai dengan informasi yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) Menunjukkan bahwa industri mikro dan kecil, yang mayoritas merupakan industri rumah tangga, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, yaitu sebesar 21,91%. Penelitian yang dilakukan (Yusnita., 2021) menunjukkan bahwa industri rumah tangga berperan penting dalam memberdayakan ekonomi keluarga dan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha.

Akuntansi keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi usaha home industri, terutama dalam mengetahui aset yang dimiliki dan kondisi keuangan perusahaan. Home industri yang dapat menerapkan pencatatan akuntansi keuangan yang tepat dan sesuai dengan peraturan akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aset yang dimiliki, kondisi keuangan saat ini, serta prospek keberlanjutan usaha mereka.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Rais, 2019) Pencatatan akuntansi yang tepat sangat penting dan menguntungkan bagi bisnis karena laporan keuangan yang dihasilkan Tersedia untuk diakses oleh banyak orang yang memiliki kepentingan terkait di dalam dan di luar perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, Home Industri seringkali menghadapi tantangan terkait praktik akuntansi.

Banyak pemilik Home Industri yang belum menerapkan praktik akuntansi secara teratur dan profesional. Hal ini dapat menyulitkan pemilik dalam membuat keputusan strategis dan mengevaluasi kinerja usaha. Salah satu pendiri Home Industri Roti D'oa Ibu mengatakan bahwa perusahaan masih menggunakan pencatatan manual untuk mencatat transaksi. Selain itu, home industri tidak membuat buku kas khusus untuk mencatat biaya seperti gaji, listrik, dan biaya operasional lainnya. Semua transaksi dicatat dalam satu buku kas harian, yang mengklasifikasikan semua transaksi, dan buku kas harian ini berfungsi sebagai sumber data utama dalam rangka penyusunan laporan keuangan perusahaan, sistem pencatatan yang digunakan dalam Home Industri masih tergolong sederhana. Menurut (Sastroatmodjo, 2021) "Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan kronologis, meliputi pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan. Proses ini menghasilkan laporan finansial yang berguna bagi para pihak yang memerlukannya untuk mengambil keputusan." Dengan menerapkan praktik akuntansi, seperti mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi bisnis, UMKM dapat terhindar dari masalah seperti kebangkrutan. Selain itu, pelaku usaha juga dapat membuat keputusan yang lebih bijak berdasarkan informasi akuntansi yang akurat. Di sisi lain, dengan memiliki pembukuan yang transparan dan akuntabel menurut standar akuntansi, usaha tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari pihak pemberi kredit seperti bank, sehingga dapat memperoleh pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Untuk mendukung Serta menggerakkan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

di Indonesia Di tahun 2016, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) meluncurkan dan mengakui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM ini berfungsi sebagai panduan akuntansi yang dirancang khusus untuk digunakan oleh perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah diperuntukkan bagi entitas Sesuai dengan SAK-ETAP, tidak ada akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM dinilai Sesuai dengan definisi dan kriteria UMKM yang ditetapkan dalam regulasi Indonesia, dengan syarat entitas tersebut telah memenuhi kriteria UMKM selama minimal dua tahun berturut-turut.

Standar Pelaporan keuangan SAK-EMKM terdiri dari tiga komponen utama: Neraca, laporan laba/rugi, dan pengungkapan laporan keuangan Laporan keuangan menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan sepanjang waktu. Sementara itu, laporan rugi laba menjelaskan efektivitas Catatan keuangan perusahaan untuk satu periode dengan menunjukkan pendapatan dan beban yang dihasilkan. Catatan keuangan menyajikan penjelasan tambahan untuk membantu Catatan atas laporan keuangan menyediakan penjelasan tentang akun-akun dalam laporan keuangan serta merangkum kebijakan akuntansi yang digunakan. SAK-EMKM lebih mudah dicatat daripada SAK-ETAP karena hanya mengelola transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan Pemantauan sesuai dengan biaya awal. Dengan mengeluarkan SAK-EMKM, pemerintah berharap usaha kecil dan menengah dapat melakukan Pencatatan dan dokumentasi keuangan yang dilakukan sebagai dasar untuk menyusun dan menyiapkan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk membuat Dengan menerapkan SAK-

EMKM, pengusaha akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari investor dan kreditor. Oleh karena itu, pemerintah perlu berperan aktif dalam mensosialisasikan Serta menginformasi dan memberikan pemahaman bagi UMKM, dan menengah tentang pentingnya penerapan SAK-EMKM bagi pengembangan usaha mereka. Pengelolaan keuangan seringkali menjadi Faktor-faktor umum yang menyebabkan kegagalan bisnis adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman oleh pelaku bisnis. Home Industri Roti D'oa Ibu, Penyajian laporan keuangan, harus disusun berdasarkan SAK, untuk UMKM yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan dalam Mengimplementasikan prinsip akuntansi yang sesuai, ini kemudian berimplikasi pada ketidakmampuan mereka dalam memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis dan aksesibilitas pendanaan dari pihak eksternal. Ketidakmampuan pemilik usaha Home Industri Roti D'oa Ibu disebabkan dari kurangnya tingkat pengetahuan, yang menghalangi mereka dari Menyusun laporan keuangan berdasarkan peraturan yang ditetapkan. Saat ini, Home Industri Roti D'oa Ibu menggunakan akuntansi seperti catatan pengeluaran, hasil pendapatan, dan gaji karyawan. Namun, mereka hanya mencatat dasar-dasarnya saat menyusun laporan keuangan, tanpa mengkategorikannya ke dalam laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM karena Pemilik tidak tahu Home Industri Roti D'oa Ibu Masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman SAK-EMKM yang berlaku. Menurut informasi yang dikumpulkan dari Home Industri Roti D'oa, Ibu telah mencatat penerimaan dan pengeluaran tunai dalam satu buku catatan hari. Penjualan roti dicatat sebagai penerimaan tunai, dan pengeluaran

tunai lainnya termasuk membeli bahan-bahan seperti terigu, mentega, baking powder, garam, gula dan lain sebagainya.

Untuk menghitung laba/rugi, pemilik Home Industri Roti D'oa Ibu mengumpulkan seluruh pendapatan dan kemudian mengurangi pengeluaran selama satu bulan. Jika pengelolaan keuangan tidak tepat, keputusan yang salah akan mengganggu keberlangsungan bisnis. Akibatnya, UMKM ini memiliki kemampuan yang sangat besar untuk ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada mereka. Solusi yang tepat untuk masalah pengelolaan keuangan adalah penerapan standar akuntansi dan pelaporan keuangan; ini berkaitan dengan tujuan laporan keuangan ini, yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan bermanfaat bagi sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan saat membuat keputusan tentang masalah ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Budiman, 2020) Laporan finansial ialah catatan yang menyajikan informasi tentang keadaan keuangan dan pencapaian suatu perusahaan dalam periode waktu terbatas. dengan itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang memungkinkan organisasi untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan, yang bisa menerima informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk membantu orang yang membuat keputusan menilai ekonomi dan kinerja keuangan Laporan keuangan tersebut berisi ringkasan data dan informasi yang

dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Pada tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM dibuat sederhana untuk membantu pelaku UMKM memahami standar akuntansi keuangan dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mereka yang terdiri dari Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba Rugi. SAK EMKM juga dapat dipakai sebagai pedoman akuntansi untuk menyusun dan mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bisnis mikro ialah bisnis yang menghasilkan uang yang dimiliki oleh individu atau perorangan yang penuh patokan bidang usaha mikro yang diatur dalam Hukum Bidang usaha Kecil. Upaya yang berdiri sendiri yang dicoba oleh orang atau badan usaha yang bukan yakni anak perusahaan atau agen perusahaan yang dimiliki, dimengerti, atau jadi bagian bagus dari perusahaan dan Memenuhi standar yang ditetapkan dalam Undang-undang sebagai Usaha Kecil. Menunjukkan usaha yang berdiri sendiri yang didirikan dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak industri ataupun agen dari industri lain, baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung terpaut dengan upaya kecil ataupun perusahaan besar, dengan mempertimbangkan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunannya.

SAK EMKM

Menurut (Sobir, 2019) SAK-EMKM dikembangkan khusus Sebagai upaya penuh keinginan peliputan finansial untuk institusi skala mikro, kecil, serta menengah. Standar ini ditargetkan guna dipakai oleh institusi yang belum atau tidak mampu memenuhi aturan akuntansi yang tercantum dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih simpel sebab hanya mengatur transaksi bawah yang biasa dicoba oleh EMKM serta dasar pengukuran yang sangat sederhana.

Komponen laporan keuangan SAK EMKM mencakup: 1) Akun pendapatan, akun keuangan, serta akun pajak disajikan dalam laporan laba rugi. 2) Akun-akun dibagi menjadi aset atau liabilitas (kas, setara kas hingga aset tetap) serta liabilitas atau kewajiban (utang usaha dan utang bank). Ini ditunjukkan dalam neraca atau laporan posisi keuangan. 3) Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan data untuk membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Ini termasuk Laporan keuangan yang disusun bersumber Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menyajikan pernyataan deskriptif tentang komponen-komponen dan tujuan laporan keuangan, ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan entitas, serta informasi tambahan untuk menjelaskan transaksi-transaksi penting dan material. Informasi-informasi tersebut memungkinkan pembaca laporan keuangan untuk memahami konteks dan latar belakang angka-angka yang disajikan, alhasil bisa dijadikan bawah dalam pengumpulan ketetapan yang lebih terinformasi.

Perbedaan SAK-EMKM dan SAK-ETAP

Masa sebelumnya ada SAK EMKM, dasar penyusunan laporan keuangan UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP bermanfaat bagi perusahaan kecil dan menengah sebab lebih simpel tetapi senantiasa bisa membagikan data yang

profesional dalam penyajian informasi finansial, seperti kurangnya laporan rugi laba komprehensif, penilaian aset tetap serta aset tak berwujud hanya menggunakan harga perolehan, serta tidak ada pengakuan liabilitas serta aset pajak tangguhan. Demi mendukung pertumbuhan UMKM Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang merupakan bagian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK-EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016. Standar akuntansi keuangan tersebut resmi diberlakukan efektif mulai 1 Januari 2018, sehingga melengkapi Standar akuntansi keuangan di Indonesia terdiri dari beberapa komponen, antara lain. SAK umum berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM, dengan SAK EMKM ditujukan guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dengan pedoman dan standar yang lebih sederhana.

METODOLOGI

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. "Penelitian kualitatif menunjukkan tentang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang tidak dapat dengan mudah diubah menjadi angka-angka." (Saldaña, 2021) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi akuntansi di dalam usaha mikro, kecil, dan menengah di Home Industri Roti D'oa Ibu. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memastikan bahwa laporan keuangan SAK-EMKM, yang merupakan Laporan keuangan yang disusun dan diterapkan oleh Home Industri Roti D'oa Ibu Mengacu pada ketentuan pelaporan keuangan yang diterima secara umum

Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai pedoman untuk penyusunan proposal ini menggunakan metode berikut: (1) Metode wawancara mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pendiri HOME INDUSTRI ROTI DO'A IBU mengenai segala hal yang terkait dengan isu yang sedang diteliti.

Teknik analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis data, model Mails & Huberman (Sugiyono, 2017) bersama dengan tahapan pengumpulan data: (1) Reduksi data, Peneliti berkonsentrasi pada bagaimana akuntansi diterapkan Pada Entitas yang dikategorikan sebagai UMKM (2) peneliti berfokus pada penerapan praktik akuntansi dalam penyajian data keuangan. Home Industri Roti D'oa Ibu dan implemetasi SAK EMKM pada Home Industri Roti D'oa Ibu.

Memilih Informan

Cara memilih sampel yang diterapkan adalah non-probabilitas, tepatnya convenience sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) pengambilan sampel Convenience adalah metode pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan penelitian dengan alasan Di mana komponen dimasukkan ke dalam sampel karena entitas tersebut paling mudah diperoleh oleh peneliti. Seperti kemudahan mengakses laporan keuangan perusahaan, Aksesibilitas saat dibutuhkan, Antusiasme untuk mengambil bagian dalam penelitian, di mana peneliti memiliki ikatan saudara dengan informan,

sehingga peneliti mudah untuk mengeksplorasi data yang dibutuhkan.

Peneliti memilih Home Industri Roti D'oa Ibu karena mereka kurang memahami Membuat catatan dan laporan finansial yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK-EMKM). seperti melakukan pencatatan Perhitungan Laba Rugi, laporan kondisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan tetapi UMKM tersebut hanya membuat laporan laba/rugi saja dengan cara yang sederhana. Subjek penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha Home Industri Roti D'oa Ibu, karena pemilik usaha sendiri yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di perusahaan tersebut. Dengan mewawancarai pemilik usaha secara langsung, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat terkait praktik akuntansi dan implementasi SAK EMKM yang diterapkan di Home Industri Roti D'oa Ibu. Pemilihan pemilik usaha sebagai subjek penelitian dinilai tepat, mengingat mereka merupakan pihak yang paling memahami kondisi keuangan dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.